

Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Penggunaan Huruf Kapital dalam Kalimat Melalui Media Kartu Huruf Bagi Peserta Didik Kelas I SD Negeri 2 Banteran Tahun Pelajaran 2023/2024

Lenny Anggraeni Nasution^{1*}, Akhmad Jazuli²
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v19i.1334](https://doi.org/10.30595/pssh.v19i.1334)

Submitted:

June 20, 2024

Accepted:

November 10, 2024

Published:

November 30, 2024

Keywords:

Media Kartu Huruf; Penelitian Tindakan Kelas; Bahasa Indonesia; SD

ABSTRACT

Kemampuan menulis siswa kelas I SD Negeri 2 Banteran Sumbang masih rendah, khususnya dalam menggunakan huruf kapital dalam kalimat. Sebagian besar siswa cenderung pasif dalam menulis. Kita menyadari adanya keterbatasan kemampuan siswa di setiap kelas dan sekolah. Untuk menghasilkan tulisan yang baik dan benar, salah satu syarat yang harus dikuasai siswa adalah kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital dalam kalimat. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas I SD Negeri 2 BanteranSampang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia aspek menulis tentang penggunaan huruf kapital dalam kalimat melalui media kartu huruf. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 2 BanteranSampang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan pertimbangan kesesuaian materi dengan waktu yang diperlukan. Tahapan penelitian tindakan kelas ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Saat melaksanakan penelitian, peneliti dibantu oleh teman sejawat sebagai pengamat (observer). Dalam penelitian ini setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Dari penelitian tindakan kelas ini diperoleh hasil prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek menulis tentang penggunaan huruf kapital dalam kalimat dari kondisi awal (pra siklus) yang tuntas 9 siswa dari 25 siswa atau 36%, pada siklus pertama mengalami peningkatan siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa atau 72% (meningkat 36%) dan pada siklus kedua siswa yang tuntas juga meningkat menjadi 23 siswa dari 25 siswa atau 92%. Peningkatan prestasi belajar ini tidak lepas dari adanya peningkatan minat belajar siswa. Secara otomatis peningkatan minat belajar akan dapat mendongkrak prestasi belajar siswa. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui media kartu huruf. Dengan demikian melalui media kartu huruf, minat dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang penggunaan huruf kapital dalam kalimat pada siswa kelas I SD Negeri 2 BanteranSampang dapat ditingkatkan.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Lenny Anggraeni Nasution

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. KH. Ahmad Dahlan, Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia

Lennynasution31@gmail.com

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak bisa hidup tanpa manusia lainnya. Salah satu cara berhubungan dengan orang lain adalah dengan berkomunikasi. Bahasa verbal dan tulis adalah bentuk bahasa yang efektif untuk berkomunikasi. Kegiatan komunikasi tulis mencakup kegiatan membaca dan menulis.

Kemampuan menulis menjadi dasar utama bagi pembelajaran Bahasa Indonesia ataupun mata pelajaran lainnya. Menulis menuntut penggunaan bahasa secara baik dan benar. Menulis dalam bahasa yang baik harus dapat menguasai kosa kata, ejaan, tanda baca, struktur kalimat, dan paragraf secara efektif.

Mengingat pentingnya menulis bagi siswa, maka guru sebagai peneliti harus mampu merancang proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Keberhasilan pembelajaran ditunjukkan dengan dikuasainya materi pembelajaran siswa. Tercapainya tujuan pembelajaran tersebut diukur dengan tes hasil belajar.

Karena kompleksnya aspek keterampilan menulis, maka pembelajaran keterampilan menulis di SD dianggap sulit oleh sebagian guru. Indikasi ini peneliti temukan di tempat kerja, yaitu hasil tes formatif mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang penggunaan huruf besar dalam kalimat di kelas I semester I SD Negeri 2 Banteran yang berjumlah 25 anak hanya 5 anak yang mencapai tingkat penguasaan materi 75% ke atas.

Dari analisis nilai tes formatif tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat penguasaan materi siswa kelas I SD pada pembelajaran Bahasa Indonesia, aspek menulis tentang penggunaan huruf besar atau kapital dalam kalimat serta keaktifan siswa masih rendah. Jika hal ini dibiarkan, maka akan berdampak buruk bagi proses dan hasil belajar siswa selanjutnya.

Kesenjangan antara harapan dan kenyataan membuat peneliti merenung, merefleksi diri, dan akhirnya mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran yang dilakukan.

b. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hal tersebut, peneliti bekerja sama dengan supervisor untuk mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Dari hasil diskusi dan refleksi yang dilakukan peneliti, terungkap masalah yang terjadi dalam pembelajaran :

- a. Prestasi belajar siswa rendah.
- b. Siswa kurang banyak terlibat dalam proses pembelajaran
- c. Minat belajar rendah

c. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, dapat peneliti rumuskan masalahnya adalah :

1. Penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan prestasi belajar siswa bagi peserta didik kelas I SD Negeri 2 Banteran Tahun 2023/2024 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia aspek menulis tentang penggunaan huruf kapital dalam kalimat?

d. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan prestasi belajar siswa bagi peserta didik kelas I SD Negeri 2 Banteran Semester I Tahun 2023/2024 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia aspek menulis tentang penggunaan huruf kapital dalam kalimat?

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Kajian Teori

Menurut Tarigan (1989 : 270), munculnya pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa di Inggris pada tahun 1960-an yang saat itu menggunakan pendekatan situasional artinya bahasa yang diajarkan dengan cara mempraktikkan atau melatih struktur-struktur dasar dalam berbagai kegiatan berdasarkan situasi yang bermakna.

Tarigan (dalam Solechan, dkk. 2001 : 642), ada tiga jenis materi yang dipakai dalam pembelajarn bahasa dengan pendekatan komunikatif, yaitu materi yang berdasarkan teks yang disusun berdasarkan tema, materi berdasarkan tugas seperti buklet yang berisi latihan interaksi antar siswa, dan materi berdasarkan realita, seperti peta, gambar, majalah, dan model tiruan.

Menurut M. Solehudin (dalam Rusna Ristasa, 1999) merumuskan sejumlah pemikiran yang memungkinkan aktifitas belajar anak SD lebih bermakna dengan menerapkan konstruktivisme. Secara rinci pembelajaran anak yang diterapkan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Untuk membuat pembelajaran bermakna bagi anak, topik-topik yang dipilih berdasarkan pada pengalaman-pengalaman anak yang relevan, bersifat aktual dan menantang;
2. Orientasi mengajar tidak hanya pada pencapaian akademik, melainkan juga diarahkan untuk mengembangkan sikap dan minat belajar;
3. Metode mengajar yang digunakan harus membuat anak terlibat dalam suatu aktifitas langsung dan

- bersifat bermain yang menyenangkan atau *apleasurable-hans on and playful activity*;
4. Dalam proses belajar, kesempatan anak untuk bermain dan bekerjasama dengan orang lain juga perlu diprioritaskan;
 5. Bahan-bahan yang diajarkan hendaknya bahan-bahan yang konkrit.

Penyataan di atas merupakan isyarat bagi guru untuk mampu berupaya menyajikan suatu model pembelajaran yang menarik, tidak monoton, dan membosankan, serta mampu merangsang anak secara sadar dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Seperti kata Bruner (dalam Rusna Ristasa, 1981 : 83) "... motivasi intrinsik itu telah dimiliki siswa, yaitu sifat mengingat secara alamiah. Mereka akan mempunyai daya kompetensi bila mereka tertarik pada apa yang mereka senang. Sulit untuk memotivasi siswa terhadap apa yang mereka tidak senang." Pengalaman yang diperolehnya menunjukkan bahwa ucapan dapat diperoleh dan dibaca dengan mengikuti aturan penyusunan tertentu. Pada saat itu, mereka telah memperoleh tiga konsep tentang tulisan, yaitu :

1. Anak belajar bagaimana memegang buku atau bacaan lainnya, membuka halaman, dan bahwa teks itu mengandung pesan tertentu;
2. Anak belajar bahwa tulisan itu ditulis dan dibaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah untuk tulisan yang menggunakan aksara latin, sesuatu yang dibaca dan ditulis harus sesuai dengan tulisan dan bunyinya serta merekapun memperhatikan adanya tanda baca;
3. Anak belajar mengidentifikasi huruf, kata-kata disusun dari huruf-huruf, kalimat disusun dari kata-kata, dan adanya spasi antar kata, spasi antar kalimat, dan antar baris (Clay. 1979 dikutip dari Tomy Kins dan Hoskisson dalam Rusna Ristasa. 1995 : 244)

Menurut teori Drill ikatan antara stimulus (soal) dan respon (jawab) itu bisa dicapai oleh siswa dengan latihan berupa ulangan (drill), atau dengan kata lain melalui latihan hapal atau hapalan. Jadi drill itu penting, tetapi dilakukan apabila suatu konsep, prinsip, atau proses telah dipahami dengan mengerti oleh siswa.

Menurut teori Makna, anak harus melihat makna dari apa yang dipelajarinya. Anak harus tahu makna dari simbol yang ditulis dan kata yang diucapkannya.

Kekuatan Media Kartu Huruf :

1. Menekankan pada latihan dan praktik, bersifat mekanistik.
2. Menganggap siswa sebagai kertas putih yang polos dan siap ditulisi.
3. Tidak mengaitkan antar konsep.

Dengan demikian semakin banyak memberi praktik dan latihan (drill dan practice) kepada peserta didik maka konsep dan prosedur semakin dapat mereka kuasai dengan baik.

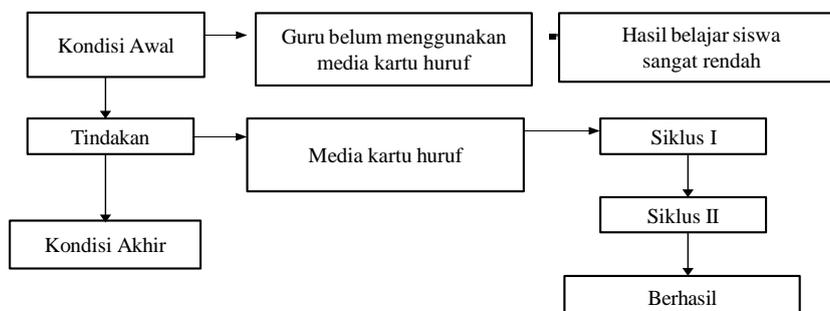
Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Memperkenalkan contoh huruf besar (kapital).
2. Memperagakan cara penulisannya.
3. Menyuruh siswa mencoba menulis dengan melihat contoh.
4. Siswa mengulang menulis dengan tidak melihat contoh.

b. Kerangka Berpikir

Dalam pembelajaran sebelum peneliti menggunakan metode kartu huruf pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang penggunaan huruf besar (kapital) dalam kalimat di kelas I SD Negeri 2 Banteran Kecamatan Sumbang, kemampuan pemahaman siswa masih sangat rendah. Menghadapi permasalahan yang demikian itu peneliti mengambil tindakan dalam proses pembelajaran menggunakan metode drill sebagai upaya perbaikan pembelajaran.

Untuk memberikan gambaran yang jelas dapat disimak pada skema berikut ini :



Gambar 2.1.

3. METODE PENELITIAN

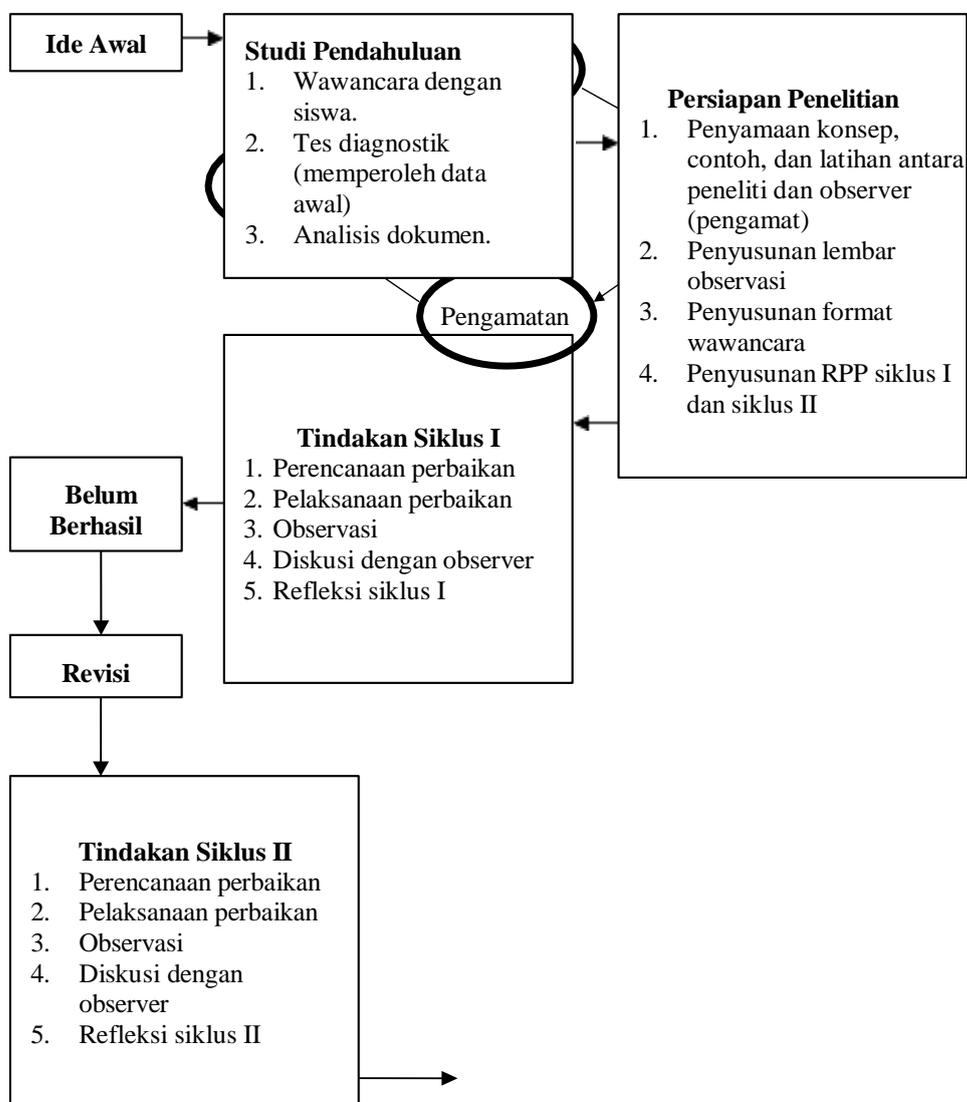
a. Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

Sehubungan dengan pelaksana peneliti adalah guru, maka yang menjadi subyek penelitian adalah siswa, yaitu siswa SD kelas I di SD Negeri 2 Banteran Kecamatan Sumbang. Penelitian tindakan ini peneliti laksanakan pada:

1. Tempat penelitian : SD Negeri 2 Banteran Kecamatan Sumbang
 2. Kelas / Semester : I / I Tahun Pelajaran 2023/2024
 3. Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 4. Materi Pokok : 8.1.1. Mampu menggunakan huruf kapital dalam kalimat
 5. Waktu Pelaksanaan
- Siklus Pertama : Jumat dan Sabtu, tanggal 21 dan 22 September 2023
Siklus Kedua : Senin dan Rabu tanggal 1 dan 3 Oktober 2024

b. Desain Prosedur Perbaikan

Kegiatan perbaikan pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan melalui proses pengkajian berdasar (siklus) yang terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu : 1). Tahap Perencanaan (*planning*), 2) Tindakan (*acting*), 3). Pengamatan (*observing*) dan Evaluasi (*evaluation*), dan 4). Refleksi (*reflecting*). Perbaikan pembelajaran dilakukan dalam 2 (dua) siklus, yaitu : siklus I dan Siklus II. Tiap siklus digambarkan pada gambar 3.1 berikut :



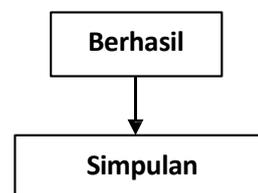
Gambar 3.1. Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan ini berlangsung beberapa siklus, sampai perbaikan yang diinginkan sudah sesuai dengan harapan peneliti. Dalam hal ini tujuan perbaikan yang direncanakan dalam penelitian tindakan sudah tercapai. Adapun langkah-langkah dalam penelitian tindakan ini

c. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul dalam penelitian tindakan ini, peneliti menggunakan metode deskripsi, yaitu mengambil suatu kesimpulan berdasarkan data yang terkumpul di setiap siklus kemudian dibandingkan dengan data awal. Dari hasil perbandingan itu akan diketahui berhasil atau belum berhasil penelitian tindakan setiap siklus.

Gambar 3.2. Diagram Siklus PTK



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1. Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.1. Rekapitulasi Hasil Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

No	Nama	Nilai		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Winti Sari	70	80	90
2	Wahdan	50	60	70
3	Wisnu Angga	70	80	80
4	Ahmad Rifai	50	60	70
5	Ade Erlin	80	90	90
6	Deni Akbar	70	80	90
7	Ela Ane Nurlita	40	50	60
8	Febri Tri Mulyaningsih	70	70	80
9	Faiq Vitra	40	60	70
10	Febby Ade	50	60	70
11	Hana Oktiani	60	70	80
12	Indriani Marsela	50	70	80
13	Immanue Yosep	60	70	80
14	Mita Ayum	80	90	90
15	Melisa Semia	50	70	70
16	Nur Rachma	50	70	80
17	Okta Triani	80	90	90
18	Prianti	50	70	90
19	Rian Maulana	70	80	90
20	Rachma Oki	40	50	50
21	Rian Anzalludin	60	70	90
22	Setya Yuni Asih	50	60	70
23	Sherly Yuselawati	80	90	90
24	Taufik Tri Septi	50	70	80
25	Ahmad Nizar	50	70	70
Rata-rata		58,8	71,2	78,8
Jumlah Tuntas		9	18	23
Jumlah Belum Tuntas		16	7	2

Sebelum diadakan dan dilaksanakan penelitian tindakan, hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I SD Negeri 2 Banteran Kecamatan Sumbang sangat jelek. Hal tersebut dapat dilihat dari prestasi siswa rata-rata kelas masih di bawah dari KKM yaitu baru mencapai 58,8.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, minat belajar siswa masih sangat rendah. Setelah diadakan penelitian tindakan siklus I ternyata ada peningkatan minat dan secara otomatis prestasi belajar siswa juga meningkat yaitu dari jumlah 25 siswa yang tuntas 18 siswa atau 72% dengan rata-rata kelas 71,2. Namun demikian prestasi tersebut belum memuaskan dari harapan peneliti. Maka peneliti perlu mengadakan penelitian tindakan pada siklus II. Pada siklus II ini ternyata nilai rata-rata kelas mencapai 78,8, ini berarti sudah memenuhi tujuan dan harapan peneliti.

Berdasarkan hasil prestasi belajar tersebut di atas, peneliti membuat rekapitulasi ketuntasan belajar sebagai berikut :

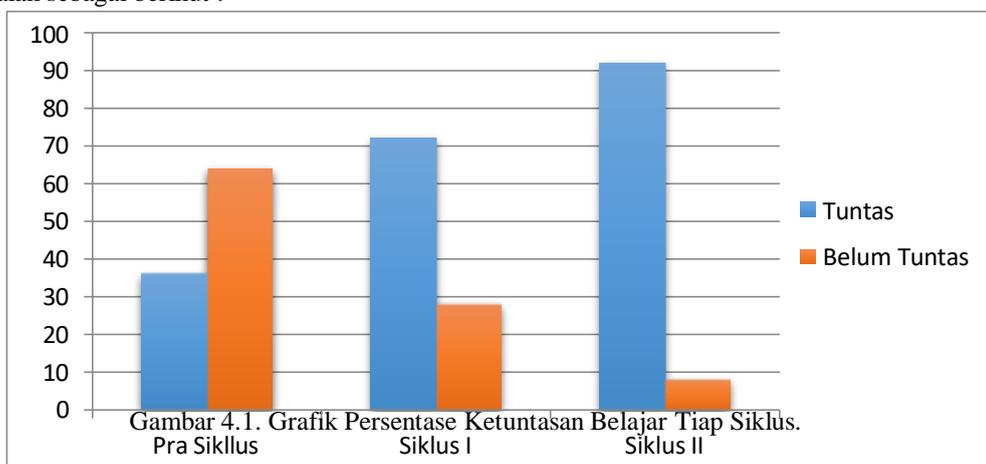
Tabel 4.2. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Tiap Siklus

No	Siklus	Tuntas Belajar		Belum Tuntas Belajar	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Pra Siklus	9	36%	16	64%
2	Siklus I	18	72%	7	28%
3	Siklus II	23	92%	2	8%

Dari tabel rekap ketuntasan belajar siswa di atas, dapat disimak bahwa sebelum diadakan penelitian tindakan, siswa yang telah tuntas belajar hanya 9 siswa atau 36%, ini menunjukkan juga banyak siswa yang telah memiliki minat belajar dan yang belum tuntas belajar sebanyak 16 atau 64%, ini juga menunjukkan banyak

siswa yang belum memiliki minat belajar. Setelah diadakan atau dilaksanakan penelitian tindakan pada siklus I, siswa yang tuntas belajar mencapai 18 siswa atau 72%, berarti minat belajar siswa ada peningkatan 36% dan yang belum tuntas sebanyak 9 siswa atau 36%. Dan setelah dilaksanakan penelitian tindakan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar dapat meningkat yaitu sebanyak 23 siswa atau 92%, hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa meningkat sebanyak 20% dan yang belum tuntas belajar tinggal 2 siswa.

Berikut ini peneliti tampilkan grafik persentase ketuntasan belajar siswa dari pra siklus sampai dengan siklus II adalah sebagai berikut :



Dengan memperhatikan grafik ketuntasan belajar tiap siklus, mulai dari pra siklus sampai dengan siklus II, ternyata ada peningkatan prestasi belajar siswa. Pada pra siklus ketuntasan belajar siswa hanya 36% dan yang tidak tuntas sebanyak 64%. Setelah diadakan penelitian tindakan pada siklus I siswa yang tuntas mencapai 72% dan yang belum tuntas tinggal 28%. Tetapi ini belum memenuhi tujuan dan harapan dari peneliti, maka perlu diadakan siklus II. Pada siklus II siswa yang tuntas belajar sebanyak 92% dan yang belum tuntas tinggal 8%. Ini membuktikan bahwa tujuan penelitian tindakan dari peneliti telah tercapai karena persentase ketuntasan mencapai lebih dari 75%.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, minat belajar siswa masih sangat rendah. Setelah diadakan penelitian tindakan siklus I ternyata ada peningkatan, yaitu dari jumlah 25 siswa, yang mempunyai minat belajar sebanyak 19 siswa. Namun demikian minat tersebut belum memenuhi harapan dan tujuan peneliti. Maka peneliti perlu mengadakan penelitian tindakan pada siklus II. Pada siklus II ini ternyata minat belajar siswa naik menjadi 24 siswa, ini berarti sudah memenuhi tujuan dan harapan peneliti.

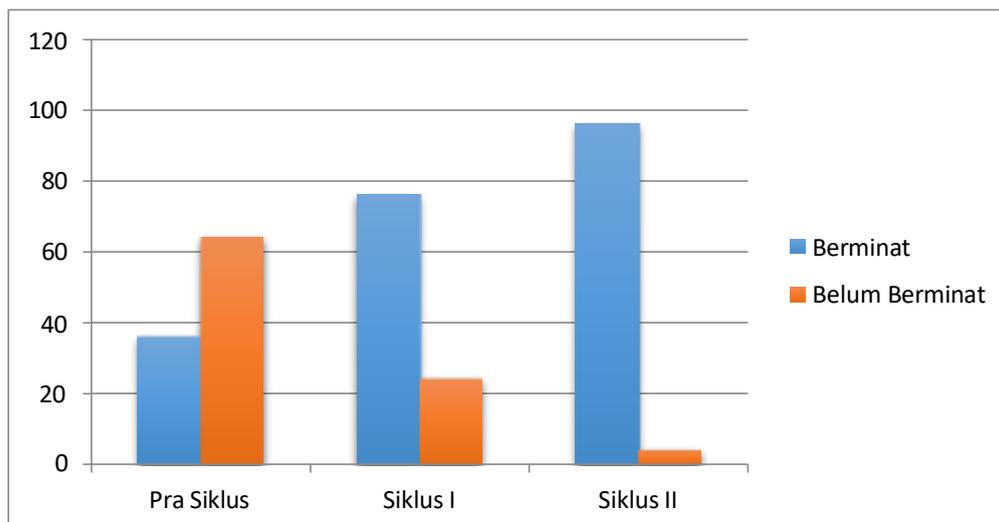
Berdasarkan hasil rekapitulasi minat belajar tersebut di atas, peneliti membuat rekapitulasi minat belajar sebagai berikut :

Tabel 4.4. Rekapitulasi Minat Belajar Siswa Tiap Siklus

No	Siklus	Berminat		Belum Berminat	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Pra Siklus	9	36%	16	64%
2	Siklus I	19	76%	6	24%
3	Siklus II	24	96%	1	4%

Dari tabel rekap minat belajar siswa di atas, dapat disimak bahwa sebelum diadakan penelitian tindakan, siswa yang mempunyai minat belajar baru 9 siswa atau 36% dan yang belum berminat belajar sebanyak 16 atau 64%. Setelah diadakan atau dilaksanakan penelitian tindakan pada siklus I, siswa yang mempunyai minat belajar mencapai 19 siswa atau 76% dan yang belum berminat sebanyak 6 siswa atau 24%. Setelah dilaksanakan penelitian tindakan pada siklus II, siswa yang berminat belajar dapat meningkat yaitu sebanyak 24 siswa atau 96% dan yang belum berminat belajar tinggal 1 siswa atau 4%.

Berikut ini peneliti tampilkan grafik persentase minat belajar siswa dari pra siklus sampai dengan siklus II adalah sebagai berikut :



Gambar 4.2. Grafik Minat Belajar Tiap Siklus

Dengan memperhatikan grafik minat belajar tiap siklus, mulai dari pra siklus sampai dengan siklus II, ternyata ada peningkatan minat belajar siswa. Pada pra siklus minat belajar siswa hanya 36% dan yang tidak berminat sebanyak 64%. Setelah diadakan penelitian tindakan pada siklus I siswa yang berminat mencapai 76% dan yang belum berminat tinggal 24%. Tetapi ini belum memenuhi tujuan dan harapan dari peneliti, maka perlu diadakan siklus II. Pada siklus II siswa yang berminat belajar sebanyak 96% dan yang belum berminat tinggal 4%. Ini membuktikan bahwa tujuan penelitian tindakan dari peneliti telah tercapai karena persentase minat belajar mencapai lebih dari 75%.

2. Deskripsi Per Siklus

a. Siklus Pertama

1) Rencana Tindakan

Berdasarkan rumusan hipotesis yang telah dibuat, peneliti menyiapkan dan menetapkan rencana perbaikan pembelajaran beserta skenario tindakan. Skenario tindakan mencakup langkah-langkah dan berbagai bahan yang diperlukan sesuai dengan hipotesis tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti dan siswa dalam kegiatan tindakan atau perbaikan. Setelah peneliti melaksanakan ternyata belum tepat mengenai sasaran karena masih ada beberapa siswa yang minat belajarnya masih rendah, prestasi yang dicapai belum maksimal, yaitu masih di bawah KKM.

Terkait dari hasil masalah di atas, peneliti perlu merevisi RPP beserta skenario tindakan dan lembar kerja siswa. Setelah semua komponen yang diperlukan lengkap, peneliti bersama observer melakukan rencana perbaikan berikutnya.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus I diawali dengan memberikan apersepsi, pre tes, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya peneliti menjelaskan materi secara klasikal dan mendemonstrasikan penggunaan huruf kapital dalam kalimat dengan metode kartu huruf. Untuk lebih membangkitkan minat belajar dan pemahaman materi. Siswa diharapkan aktif dan memperhatikan penjelasan guru. Dalam proses pembelajaran, peneliti memberikan waktu dan melakukan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana respon dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Peneliti berusaha memaksimalkan dan terus memotivasi minat belajar siswa selama proses pembelajaran dengan berbagai langkah dan strategi agar siswa tetap konsisten dalam belajar untuk meningkatkan prestasinya. Setelah cukup, baik penjelasan dan tanya jawab yang dilakukan, selanjutnya peneliti menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas dari guru. Kemudian secara bersama-sama dengan bimbingan guru siswa membuat kesimpulan.

Sebelum akhir pembelajaran, peneliti memberikan tes formatif dengan tujuan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti tidak lupa memberikan saran untuk selalu belajar dan tindak lanjut untuk pembelajaran berikutnya berupa PR.

3) Observasi

Observer melaksanakan observasi terhadap peneliti dan siswa yang sedang melakukan kegiatan tindakan perbaikan sesuai dengan lembar observasi yang telah disiapkan tentang penggunaan metode kartu huruf dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang penggunaan huruf kapital dalam kalimat.

Penggunaan metode tersebut ternyata dapat membangkitkan minat belajar siswa. Siswa tampak lebih aktif dan bersemangat. Namun demikian masih ada beberapa siswa yang masih pasif, masih membutuhkan perhatian dan bimbingan yang maksimal dari guru.

4) Refleksi

Setelah menganalisis hasil tes formatif dari tindakan perbaikan pembelajaran melalui media kartu huruf dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang penggunaan huruf kapital dalam kalimat ternyata masuk dalam kategori berhasil, karena prestasi belajar siswa sudah meningkat. Namun demikian masih perlu diadakan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya karena siswa yang belum tuntas belajar masih ada 7 anak dengan persentase 28%. Peningkatan siswa yang berhasil tuntas dalam belajar karena metode kartu huruf dapat membangkitkan minat dan keterlibatan siswa dalam belajar. Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar karena sangat membutuhkan bimbingan dan pendampingan guru secara khusus. Karena keterbatasan peneliti dalam mendampingi siswa secara individu maka masih ada yang belum berhasil tuntas.

b. Siklus Kedua

1) Rencana Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, rencana perbaikan pembelajaran perlu direvisi. Peneliti menyiapkan lembar kerja siswa, lembar tes formatif, dan lembar observasi. Selain itu juga alat peraga ditambah dengan contoh penggunaan huruf kapital dalam kalimat. Hal ini untuk memberikan variasi media belajar agar minat dan keaktifan siswa meningkat guna meningkatkan prestasi belajar, lebih-lebih bagi siswa yang belum tuntas agar dapat tuntas belajar.

2) Pelaksanaan Tindakan

Seperti biasanya peneliti memotivasi siswa agar minat belajarnya meningkat dengan memberikan apersepsi dan pre tes untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diadakan proses pembelajaran. Pada siklus kedua ini, kegiatan perbaikan pembelajaran tetap menggunakan media kartu huruf, tetapi ada penggantian pada alat peraganya yaitu contoh penggunaan huruf kapital dalam kalimat.

Peneliti mencoba melakukan tanya jawab dengan jenis pertanyaan yang berbeda. Selanjutnya peneliti menjelaskan materi dengan mendemonstrasikan cara menggunakan huruf kapital dalam kalimat dengan metode drill. Setelah selesai peneliti menyuruh siswa untuk mendemonstrasikan sendiri di papan tulis cara menggunakan huruf kapital dalam kalimat. Tampak bahwa minat belajar mereka lebih aktif dan bersemangat. Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan lembar kerja siswa. Selanjutnya peneliti berkeliling membimbing siswa yang belum tuntas belajar secara khusus. Setelah dianggap cukup, peneliti membimbing siswa membuat kesimpulan dilanjutkan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Sebelum akhir pembelajaran siswa mengerjakan tes evaluasi untuk mengetahui hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya peneliti mengoreksi, menilai, dan menganalisis hasil tes formatif siswa. Peneliti memberi tindak lanjut berupa pekerjaan rumah dan saran agar tetap tekun belajar.

3) Observasi

Observer mengamati proses pembelajaran pada siklus kedua dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan dengan hasil sebagai berikut :

Bahwa penggunaan media kartu huruf dapat memberikan inovasi pembelajaran bagi guru dan dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dengan meningkatnya prestasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang penggunaan huruf kapital dalam kalimat di kelas I SD Negeri 2 BanteranKecamatan Sumbang.

4) Refleksi

Dari hasil evaluasi dan refleksi diketahui bahwa penggunaan metode drill pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang penggunaan huruf kapital dalam kalimat di kelas I SD Negeri 2 BanteranKecamatan Sumbang dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Pada siklus kedua ini minat belajar siswa mencapai 92% dan prestasi siswa dengan ketuntasan mencapai 92%.

b. Pembahasan dari Setiap Siklus

1. Siklus Pertama

Setelah peneliti melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang penggunaan huruf kapital dalam kalimat dengan media kartu huruf dalam dua siklus, peneliti menemukan dua hal penting, yaitu :

- a. Terjadi peningkatan minat siswa dalam belajar.
- b. Peningkatan prestasi belajar siswa.

Peningkatan ini dapat dilihat pada tabel hasil tes formatif mulai dari pra siklus sampai dengan siklus kedua. Pada kondisi awal siswa yang tuntas belajar, hanya 9 siswa dari 25 siswa kelas I atau hanya

36%. Pada siklus pertama yang tuntas belajar 18 siswa atau 72%. Kedua hal tersebut di atas dapat terjadi karena peneliti mencoba memanfaatkan penggunaan media kartu huruf dalam melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran pada setiap siklusnya. Penggunaan metode drill dan alat peraga contoh huruf kapital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang penggunaan huruf kapital dalam kalimat peneliti yakini dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas I SD Negeri 2 BanteranKecamatan Sumbang. Hal ini memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Dengan media kartu huruf siswa lebih termotivasi sehingga dapat membangkitkan minat belajar. Menurut teori Drill ikatan antara stimulus (soal) dan respon (jawab) itu bisa dicapai oleh siswa dengan latihan berupa ulangan (drill), atau dengan kata lain melalui latihan hapal atau hapalan. Jadi drill itu penting, tetapi dilakukan apabila suatu konsep, prinsip, atau proses telah dipahami dengan mengerti oleh siswa (Clay. 1979 dikutip dari Tomy Kins dan Hoskisson dalam Rusna Ristasa. 1995 : 244).

2. Siklus Kedua

Dengan dilaksanakannya kegiatan perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus kedua, peneliti menemukan dua hal penting, yaitu terjadinya peningkatan minat dan peningkatan prestasi belajar. Pada siklus pertama siswa yang tuntas belajar ada 18 siswa atau 72% dari 25 siswa, pada siklus kedua siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 23 siswa atau 92%, sedangkan yang tidak tuntas tinggal 2 siswa atau 8%.

Hal ini terjadi karena peneliti dalam perbaikan tindakan ini menggunakan prosedur yang harus dilalui yakni meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dicapai melalui dua siklus. Selain itu peneliti menerapkan kajian dari para pakar pendidikan.

Penggunaan metode drill dan alat peraga contoh huruf kapital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang penggunaan huruf kapital dalam kalimat peneliti yakini dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas I SD Negeri 2 BanteranKecamatan Sumbang. Hal ini memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari. Dengan metode drill siswa lebih termotivasi sehingga dapat membangkitkan minat belajar. Guru berupaya menyajikan suatu model pembelajaran yang menarik, tidak monoton, dan membosankan, serta mampu merangsang anak secara sadar dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Seperti kata Bruner (dalam Rusna Ristasa, 1981 : 83) "... motivasi intrinsik itu telah dimiliki siswa, yaitu sifat mengingat secara alamiah. Mereka akan mempunyai daya kompetensi bila mereka tertarik pada apa yang mereka senangi. Sulit untuk memotivasi siswa terhadap apa yang mereka tidak senangi."

Menurut teori Drill ikatan antara stimulus (soal) dan respon (jawab) itu bisa dicapai oleh siswa dengan latihan berupa ulangan (drill), atau dengan kata lain melalui latihan hapal atau hapalan. Jadi drill itu penting, tetapi dilakukan apabila suatu konsep, prinsip, atau proses telah dipahami dengan mengerti oleh siswa (Clay. 1979 dikutip dari Tomy Kins dan Hoskisson dalam Rusna Ristasa. 1995 : 244)

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari kegiatan penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang penggunaan huruf kapital dalam kalimat di kelas I SD Negeri 2 Banteran Kecamatan Sumbang yang peneliti laksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode kartu huruf pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang penggunaan huruf kapital dalam kalimat, minat dan prestasi belajar siswa per siklusnya ada peningkatan siswa yang tuntas hingga mencapai 75% lebih pada siklus kedua.

Setelah peneliti melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran penelitian tindakan kelas, peneliti merasakan adanya banyak keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain kurangnya waktu yang disediakan untuk penelitian dan banyaknya instrumen yang harus dipersiapkan. Oleh karena itu sebelum melaksanakan PTK hendaknya peneliti mempersiapkan segala sesuatunya sedini mungkin dan secermat-cermatnya agar dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan ini, bahwa dengan menggunakan alat peraga benda konkrit dengan media kelereng dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang penggunaan huruf kapital dalam kalimat. Dari kesimpulan hasil penelitian tindakan tersebut di atas, peneliti menyarankan kepada siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hendaknya selalu aktif dan penuh semangat agar yang dicita-citakan dapat tercapai, guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran diharapkan guru menggunakan metode dan alat peraga yang sesuai agar materi yang diajarkan mudah diterima dan pahami sehingga menumbuhkembangkan minat dan prestasi belajar, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran hendaknya guru melibatkan siswa untuk selalu aktif, dalam memecahkan permasalahan yang ada kaitannya dengan kegiatan pembelajaran sebaiknya guru melaksanakan PTK, dalam melaksanakan PTK, hendaknya segala sesuatunya dipersiapkan dengan matang agar memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Rusna, Ristasa. 2010. *Pedoman Penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas*. Purwokerto : UPBJJ – UT.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Darisman, Muh. 2006. *Mari Belajar Bahasa Indonesia Kelas I SD*. Jakarta : Yudistira.
- Muchlisoh. 1994. *Pendidikan Bahasa Indonesia III*. Jakarta : Universitas Terbuka. Nurcholis, Hanif, Mafruki. 2007. *Saya Senang Berbahasa Indonesia*. Jakarta :Erlangga.
- Nurhalim, K. 2002. *Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah.
- Santosa, Puji. 2006. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Sinar Baru Algensindo.
- Tim FKIP. 2009. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wardhani, I.G.A.K. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Winatapura, Udin S. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grasindo